

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Profil usaha tahu H. Amin

1. Sejarah Berdirinya usaha tahu H. Amin Desa Polagan Kabupaten Sampang.

Industri tahu H. Amin adalah usaha yang bergerak di bidang manufaktur, industri ini telah mendapatkan izin dari badan pengawasan obat dan makanan BPOM yang diatur dalam undang-undang sebagai syarat pendirian industri di bidang pangan. Lokasinya sangat strategis dari jalan raya industri ini telah berdiri kurang lebih selma 23 tahun sejak tahun 2000 dengan karyawannya berjumlah 9 orang.

Sejak berdirinya hingga saat ini industri tahu mengalami peningkatan produksinya meskipun sempat jatuh bangun pada awal mula pendiriannya. Awalnya usaha tahu ini masih dibangun dalam skala kecil atau disebut usaha rumah tangga yang hanya memiliki beberapa karyawan saja. Pengolahannya pun dikelola sendiri oleh H. Amin selaku pemilik. Namun lama kelamaan seiring makin banyaknya konsumen usaha tahu ini menjadi semakin besar dan memiliki banyak karyawan pemilik pun tidak lagi mengelola secara langsung, akan tetapi menggaji karyawan untuk mengelola usaha tahu tersebut.

Saat ini, dalam setiap produksinya, usaha tahu H. Amin menghasilkan 7 karung perhari, dengan harga Rp. 687.500 per karung. 1 karungnya

menghasilkan 20 papan tahu, 1 papan tahu berisi 130 biji dan dijual dengan harga 1 papannya Rp. 50. 000.⁸²

2. Visi dan misi usaha tahu

Visi :

Menyadarkan manusia bahwa makanan yang paling sehat yaitu 4 sehat 5 sempurna dan mengandung banyak vitamin serta protein yang semua itu terkandung dalam tahu

Misi :

Memperluas lagi jangkauan pemasaran tidak hanya di daerah-daerah saja melainkan juga di kota-kota dan juga untuk mempermudah para konsumen untuk mendapatkan makanan tahu original ala iindonesia

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi usaha merupakan gambaran skematis tentang hubungan kerja sama yang ada dalam usaha ataupun organisasi untuk mencapai sasaran. Struktur organisasi ini menggambarkan pembagian kerja, garis-garis wewenang, pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan. Adapun struktur organisasi pada usaha tahu H. Amin yaitu terdiri:⁸³

⁸² H. Amin (pemilik usaha tahu), *wawancara*, 25 September 2023

⁸³ H. Amin (pemilik usaha tahu), *wawancara*, 25 September 2023

1. Pemilik

Pemilik adalah pemegang saham atau pemilik modal sepenuhnya yang mempunyai kewenangan terbesar dalam pengambilan keputusan serta memiliki hak penuh untuk mengendalikan usahanya.

2. Pengelola

Yaitu bertugas sebagai tangan kanan dari pemilik dalam segala urusan serta dapat pula menggantikan pemilik apabila sedang berhalangan. Bagian ini juga bertanggung jawab atas semua jalannya proses produksi.

3. Bagian Administrasi

Bertugas dalam pengolahan keuangan industri tahu serta bertugas membuat laporan bulanan atas pengeluaran, pemasukan dan pendapatan industri tahu.

4. Bagian Pengawasan

Bertugas mengawasi jalannya proses produksi agar proses produksi terkendali dengan baik. Selain itu menjaga bahan baku didalam gudang agar tidak hilang dan menyimpan ampas dari proses produksi yang nantinya akan dijual kembali.

5. Bagian pemasaran

Bagian ini dapat dikatakan sebagai perantara antara produsen dengan konsumen, dimana bagian pemasaran bertugas untuk memasarkan hasil produksi ke pasar-pasar dan mengantarkan pesanan tahu yang telah jadi kepada para konsumen tetap diberbagai desa.

6. Bagian produksi.

Bagian produksi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Bagian pencucian dan perendaman.

Pembuatan tahu membutuhkan bahan baku yakni kedelai. Sebelum mengelola kedelai untuk diproses menjadi tahu, kedelai perlu dicuci hingga bersih dan kemudian direndam kedalam air selama beberapa menit untuk memastikan bahan baku yang digunakan bersih yang dimana bagian ini bertanggung jawab atas kualitas kedelai yang nantinya dimasak menjadi bahan baku.

b. Bagian penggilingan.

Bagian penggilingan bertugas untuk menggiling kedelai sampai halus dengan menggunakan mesin penggilingan agar dapat diolah atau dicetak menjadi tahu.

c. Bagian perebusan dan penyaringan bagian ini bertugas untuk merebus kedelai yang telah digiling hingga matang dan kemudian dilakukan penyaringan untuk memisahkan sari-sari kedelai dari ampasnya.

d. Bagian pencetakan.

Bagian ini bertugas untuk mencetak adonan tahu yang telah disaring yang kemudian didiamkan selama beberapa menit hingga menjadi tahu.

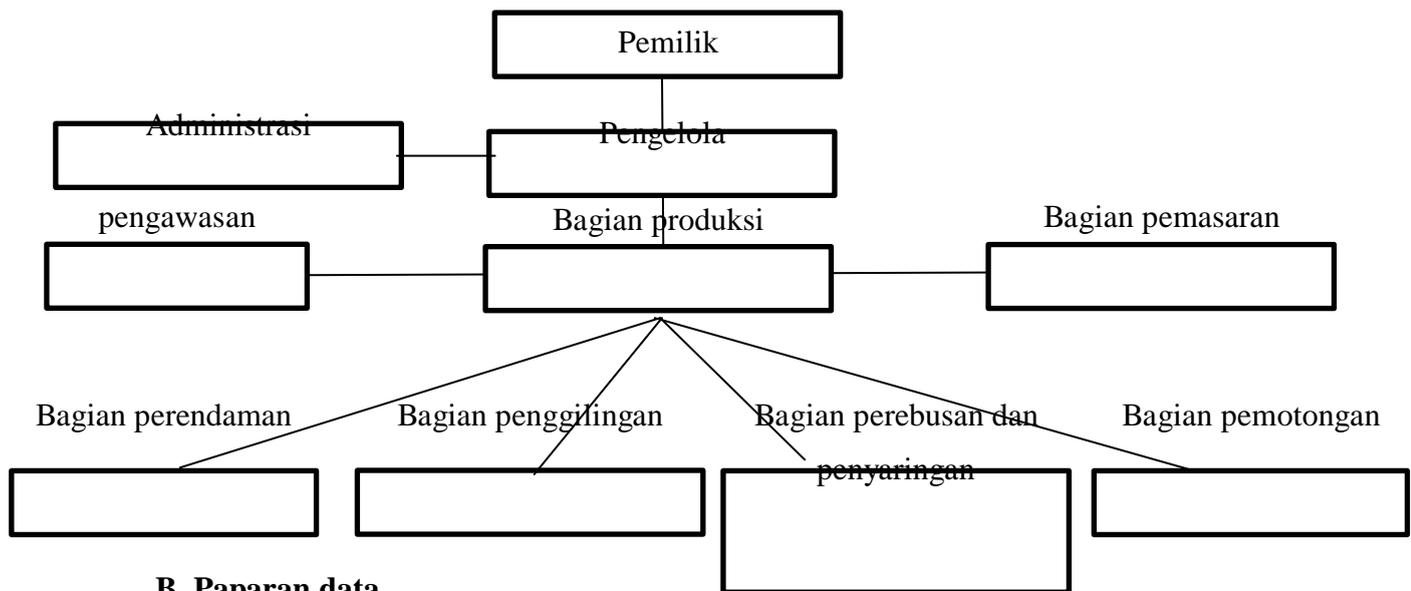
e. Bagian pemotongan

Bagian ini adalah bagian dari tahap terakhir pembuatan tahu dimana tahu yang telah jadi dalam cetakan dipotong sesuai ukuran tahu

yang telah ditetapkan dan lalu diletakkan kedalam bak tahu untuk dijual kepada konsumen.

Gambar 1.1

STRUKTUR PENGELOLA USAHA TAHU



B. Paparan data

Pada bagian ini akan dikemukakan paparan data berdasarkan yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan), wawancara maupun dokumentasi meliputi manajemen produksi usaha tahu H. Amin di Desa Polagen Kabupaten Sampang serta Bagaimana analisis ekonomi islam terhadap manajemen produksi usaha tahu H. Amin di Desa Polagen Kabupaten Sampang.

1. Manajemen produksi usaha tahu H. Amin di desa polagen Kabupaten Sampang.

Usaha tahu merupakan usah keluarga yang berbentuk industri yaitu usaha yang mengelola bahan baku yang diperoleh dari pemasok bahan mentah yang diproses dan dikelola menjadi bahan jadi.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti peroleh dari wawancara dengan H.

Amin selaku pemilik pabrik tahu beliau menyatakan:

“usaha tahu yang dijalankan merupakan usaha tahu yang diproses menjadi bahan jadi. usaha tahu ini merupakan salah satu usaha rumah tangga. Usaha ini sudah berjalan sekitar 23 tahun kendati demikian, usaha tahu ini sudah banyak menunjang perekonomian masyarakat sekitar, sebab sudah ada beberapa karyawan. Usaha tahu ini setidaknya memerhatikan kualitas bahan baku.”⁸⁴

Paparan diatas memberikan pemahaman bahwa usaha tahu yang dijalankan oleh H. Amin sudah lama dan sudah banyak menunjang perekonomian masyarakat sekitar, dalam menerapkan sistem manajemen usaha tahu dari hal proses produksi dilakukan secara sederhana.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh H. Amin berikut petikan wawancaranya.

“dalam proses produksi usaha tahu menggunakan secara sederhana dengan memerhatikan bahan baku. Disamping itu proses pembuatan dilakukan secara teliti dan tidak terburu-buru. hal itu dilakukan agar konsumen puas dan merasa banga dengan membeli produk tahu yang sudah dibuat.”⁸⁵

Hal senada juga disampaikan oleh bapak hasan selaku karyawan di pabrik tahu H. Amin berikut petikan wawancaranya.

“dalam memproduksi tahu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Kendati demikian, setiap kegiatan produksi yang dilakukan usaha tahu juga untuk mewujudkan fungsi sosial, sehingga mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan finansial, sehingga bisa berkontribusi pada kehidupan sosial”⁸⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan produksi tahu dalam pembuatannya secara hati-hati dan untuk mewujudkan fungsi sosial, disamping itu dalam proses manajemen bukan

⁸⁴ H. Amin, pemilik pabrik tahu, Wawancara langsung, (23 September 2023)

⁸⁵ Ibid

⁸⁶ Hasan, karyawan, wawancara langsung, (23 September 2023)

hanya proses produksi, tetapi juga harus memerhatikan sumber daya manusia.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh H. Amin selaku pemilik pabrik tahu.

“sumber daya manusia dalam hal ini adalah karyawan. Karyawan dalam usaha tahu sesuai dengan bakat yang dimiliki, artinya karyawan ada yang fokus pada bahan,⁸⁷ fokus pada peralatan, fokus pada pembuatan, dan fokus pada pemasaran

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan atau tenaga kerja sangat berperan penting dalam manajemen produksi tahu di pabrik tahu H. Amin dan dari karyawan-karyawan tersebut telah memiliki tempat dan bakatnya.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak zeli selaku bagian material.

“saya sebagai karyawan di bagian material yang fokus pada bagian bahan utama yaitu kedelai dan air sebagai bahan baku setiap memproduksi tahu. Bahan utama tersebut telah disediakan oleh pemilik pabrik tahu.”⁸⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bagian material sudah ditetapkan kepada seseorang yang paham di bidang tersebut sedangkan material atau bahan-bahan yang digunakan sudah disediakan oleh pemilik pabrik tahu yaitu H. Amin.

Peneliti juga mewawancarai bapak yanto selaku bagian peralatan di pabrik tahu H. Amin

“saya sebagai karyawan di bagian peralatan yang fokus pada bagian alat yang sudah disediakan oleh pemilik pabrik tahu, peralatan yang digunakan pabrik tahu H. Amin pada proses produksi masih sederhana, pada proses penghancuran kedelai menggunakan mesin. Selain itu, alat

⁸⁷ H. Amin, pemilik pabrik tahu, Wawancara langsung, (23 September 2023)

⁸⁸ Zeli, karyawan, wawancara langsung, (23 September 2023)

yang dipersiapkan seperti kain, gayung, batu dan kayu sebagai bahan bakar untuk membuat uap juga telah ada.⁸⁹

Peralatan yang digunakan di pabrik tahu H. Amin sangatlah sederhana, untuk penghancuran kedelai menggunakan mesin. alat yang dipersiapkan seperti kain, gayung, batu dan kayu, dan bahan bakar untuk membuat uap. Pada bagian peralatan karyawan tidak ikut serta menyediakan tetapi peralatan tersebut sudah disediakan oleh pemilik pabrik tahu.

Peneliti juga mewawancarai bapak rahmat selaku bagian pembuatan di pabrik tahu.

“bagian produksi tidak hanya saya saja ada yg bagian pencucian dan perendaman, bagian penggilingan, bagian perebusan dan penyaringan, bagian pencetakan dan bagian pemotongan.”⁹⁰

Pada bagian produksi tidak hanya dikerjakan oleh satu orang namun ada bagiannya masing-masing, ada yang bagian pencucian dan perendaman, bagian penggilingan, bagian perebusan dan penyaringan, bagian pencetakan dan bagian pemotongan.

Peneliti juga mewawancarai bapak rosi selaku bagian pemasaran di pabrik tahu H. Amin.

“saya sebagai bagian pemasaran bertugas untuk memasarkan hasil produksi ke pasar dan mengantarkan pesanan tahu yang telah jadi kepada para konsumen tetap.”⁹¹

⁸⁹ Yanto , karyawan, wawancara langsung, (23 September 2023)

⁹⁰ Rahmat , karyawan, wawancara langsung, (23 September 2023)

⁹¹ Rosi , karyawan, wawancara langsung, (23 September 2023)

Dari hasil wawancara diatas tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pemasaran yang ada di pabrik tahu H. Amin pemasarannya dengan cara diantarkan ke pasar dan konsumen.

Hasil observasi yang peneliti temui di lapangan yaitu dalam melakukan produksi tahu dalam pembuatannya sangat hati-hati, disamping itu dalam proses manajemen bukan hanya proses produksi, tetapi juga memerhatikan sumber daya manusia, serta karyawan atau tenaga kerja sangat berperan penting dalam manajemen produksi tahu di pabrik tahu H. Amin dan dari karyawan-karyawan tersebut telah memiliki tempat dan bakatnya. Seperti halnya bagian material sudah ditetapkan kepada bapak zeli yang paham di bidang tersebut sedangkan material atau bahan-bahan yang digunakan sudah disediakan oleh pemilik pabrik tahu yaitu H. Amin.

Untuk peralatan yang digunakan di pabrik tahu H. Amin menurut bapak yanto sangatlah sederhana, untuk penghancuran kedelai menggunakan mesin. alat yang dipersiapkan seperti kain, gayung, batu dan kayu, dan bahan bakar untuk membuat uap. Pada bagian peralatan bapak yanto tidak ikut serta menyediakan tetapi peralatan tersebut sudah disediakan oleh pemilik pabrik tahu.

Dan hasil observasi yang peneliti temukan untuk proses pembuatan tidak hanya dikerjakan oleh satu orang namun ada bagiannya masing-masing, ada yang bagian pencucian dan perendaman, bagian penggilingan, bagian perebusan dan penyaringan, bagian pencetakan dan bagian pemotongan.

manajemen produksi pada pabrik tahu H. Amin sudah sesuai dengan proses manajemen produksi yang sesuai dengan teori pada bab II yang diambil oleh peneliti.

2. Analisis ekonomi Islam terhadap manajemen produksi usaha tahu H. Amin di desa polagen kabupaten sampang

Usaha tahu sudah banyak dijumpai tidak terkecuali usaha tahu yang dimiliki oleh bapak H. Amin. Dalam melakukan manajemen usaha tahu dikerjakan oleh sumber daya manusia yang profesional. Hal itu sesuai dengan pernyataan H. Amin berikut petikan wawancaranya.

“dalam melakukan proses produksi yang harus diperhatikan adalah sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia yang profesional akan menghasilkan produk yang berkualitas.”⁹²

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak hasan selaku karyawan di pabrik tahu H. Amin

“dalam melakukan proses pembuatan karyawan sudah mempunyai tugas khusus. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dan upaya menciptakan produk yang bagus dan berkualitas. Disamping itu juga kami lebih memerhatikan kedelai yang digunakan dalam proses pembuatan tahu.”⁹³

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses manajemen usaha tahu H. Amin menggunakan jasa karyawan yang profesional. Tujuannya untuk menciptakan produk yang berkualitas. Disamping itu, saya juga memberikan hak-hak dan kewajiban sebagai mana karyawan. Hal ini dapat disampaikan oleh ibu wati selaku konsumen pabrik tahu H. Amin berikut petikan wawancaranya.

⁹² H. Amin, pemilik pabrik, wawancara langsung, (23 September 2023)

⁹³ Hasan, karyawan, wawancara langsung, (23 September 2023)

“dalam hal ini saya sudah merasakan pelayanan dan hak-hak yang sesuai, sehingga kami merasa dihargai dan diperhatikan. Disamping itu, dilokasi pembuatan juga disediakan musholla dan kamar mandi hal itu dilakukan agar mereka dapat beribadah dan beristirahat kalau sudah waktunya”⁹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh bapak zeli seaku karyawan di pabrik tahu H.

Amin

“alhamdulillah, selama saya bekerja dipabrik tahu ini saya merasa bangga dan bersyukur, sebab dalam pemberian pelayanan sudah sesuai yang diharapkan kami. Kendati demikian, kami selalu diberikn bonus jika banyak pesanan.”⁹⁵

Dari hasil observasi yang saya temui dilapangan bahwa pabrik Tahun H. Amin melakukan manajemen produksi sudah sesuai dengan ajaran islam, sehingga dalam melakukan pekerjaan mereka merasa semangat, sebab ada bonus jika ada pesanan tambahan. Dan pabrik Tahun H. Amin melakukan fungsi manjemen diantaranya proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan keempat fungsi tersebut dilakukan dengan seksama.

C. Temuan penelitian

Berdasarkan hasil paparan data penulis menemukan beberapa temuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen produksi usaha tahu H. Amin di desa polagen kabupaten sampang

- a. Usaha tahu yang dijalankan oleh H. Amin dalam kegiatan produksinya selalu memperhatikan bahan baku yang digunakan (kedelai) dan memastikan kualitasnya.

⁹⁴ Wati, konsumen, wawancara langsung, (23 September 2023)

⁹⁵ Zeli, karyawan, wawancara langsung, (23 September 2023)

- b. Karyawan yang ada di pabrik tahu sudah memiliki keterampilan yang baik dalam memproduksi tahu.
- c. H. Amin melakukan pembagian tugas kepada para pekerjanya. Dan masing-masing pekerjanya harus bertanggung jawab atas tugas mereka sampai produksi tahu selesai.
- d. Dalam kegiatan produksi, pemilik pabrik yaitu H. Amin juga melakukan pengarahan yang tepat agar karyawan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, serta melakukan pengawasan yang berkala agar hasil produksinya sesuai dengan permintaan konsumen dan juga memiliki kualitas yang baik
- e. Alat yang digunakan dalam produksi bermacam-macam mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang modern untuk meningkatkan kualitas serta kepuasan pelanggan sehingga mendorong produksi semakin bertambah dan penjualannya pun akan semakin tinggi.

2. Analisis ekonomi islam terhadap manajemen produksi usaha tahu H.

Amin didesa polagen kabupaten sampang.

- a. Kegiatan produksi yang dilakukan selalu mengedepankan prinsip halal (jelas dari mana sumber kedelai yang digunakan dalam memproduksi tahu), yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan pelanggan, baik dalam hal pekerjaan dan upah karyawannya, serta tidak merusak lingkungan.
- b. Usaha tahu ini sangat bertanggung jawab dalam usahanya, yaitu dengan memberikan produk yang sesuai dengan pesanan dan harapan pelanggan, juga menjamin keamanan produk sampai ke tangan

pelanggan dengan baik dan tanpa kerusakan, jika terjadi kerusakan atau celah terhadap barang tersebut maka pemilik usaha tahu akan menggantinya kembali.

- c. Pemilik usaha tahu ini, memegang teguh ketauhidan dan selalu melakukan kegiatannya dengan mengedepankan Tuhan. Maka dari itu dia menjalankan bisnis ini dengan jujur, bertanggung jawab serta melandaskan sifat tolong menolong.

D. Pembahasan

1. Manajemen produksi usaha tahu H. Amin di desa polagen kabupaten sampang.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa inggris *to manage* (kata kerja), *Management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).⁹⁶

Manajemen berasal dari prancis kuno, "manajemen yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Menurut dawam daharjo manajemen adalah suatu keahlian atau keterampilan (seni untuk mencapai suatu tujuan produksi barang atau jasa yang dimiliki oleh seorang penguasa atau menegaer.)⁹⁷

⁹⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, praktik*,

⁹⁷ Dawam Raharjo, *etika ekonomi dan manajemen*, (yogyakarta:PT. Tiara wacana yogyakarta 1990), 131

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan masih sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri namun, seiring semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasannya sumber daya, maka seorang tidak dapat lagi memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut.⁹⁸

Jadi manajemen produksi adalah seluruh aktifitas untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efisien untuk menciptakan dan menambah benefit dari produk barang atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi.

Pada buku yang berjudul ekonomi mikro yang ditulis oleh Masyhuri bahwasannya faktor produksi adalah faktor yang dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi secara teori dibagi menjadi empat yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Sedangkan pada pabrik tahu H. Amin empat faktor tersebut sudah diterapkan oleh pabrik tahu H. Amin.

Dalam melakukan produksi usaha tahu selalu memperhatikan bahan yang bagus dan sumber daya manusia yang terampil dan selalu memperhatikan kualitas produk dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan H. Amin

⁹⁸ Nurriyanti al arif dan eus amalia, *teori mikro ekonomi*, jakarta: kencana, 2010, 148

Pada proses produksi usaha tahu pada pabrik tahu H. Amin di lakukan dengan beberapa macam manajemen , yaitu :

1. Proses perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada Pabrik Tahu H. Amin diperlukan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

a. Man (Tenaga Kerja)

Tenaga kerja yang dimiliki Pabrik Tahu H. Amin untuk memproduksi tahu sebanyak 9 karyawan, berdasarkan jumlah kuantitas tenaga kerja yang dimiliki Pabrik Tahu H. Amin masih tergolong usaha kecil, menurut perusahaan industri pengolahan terbagi menjadi empat golongan salah satunya industri kecil dengan tenaga kerja sebanyak 5-19 karyawan. Sementara itu, kloper atau pelanggan yang menjualkan tahu H. Amin berjumlah 20 orang. Manusia merupakan terpenting dan tidak tergantikan dengan lainnya, hal ini disebabkan manusia memiliki pikiran, harapan, dan gagasan yang dapat menentukan keberdayaan unsur lainnya untuk mencapai tujuan, sesuai dengan pendapat George R. Terry yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan hasil pemikiran seorang manusia.

b. Money (modal)

Modal awal yang digunakan Pabrik Tahu H. Amin di bangun dalam skala kecil atau disebut usaha rumah tangga, penjelasan tersebut menjelaskan bahwa modal, catatan keuangan, dan segala aspek lainnya dikelola langsung oleh pemilik Pabrik Tahu H. Amin Hal

ini menggambarkan bahwa keterlaksanaan biaya terlaksana dengan baik.

c. *Material* (bahan)

Setiap produksi tahu pada Pabrik Tahu H Amin bahan baku kedelai dan air sebagai bahan utama telah disediakan oleh pemilik. Pabrik Tahu H. Amin mampu memasak bisa 350 Kg atau 7 karung per-hari kedelai. Hal ini juga bergantung pada bahan baku yang dimiliki oleh pemilik. Pada manajemen material (bahan-bahan) menjadi unsur penting pada proses pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

d. *Machine* (peralatan)

Pengadaan alat di Pabrik Tahu H. Amin telah disediakan oleh pemilik usaha, peralatan yang digunakan Pabrik Tahu H. Amin pada proses produksi masih sederhana, pada proses penghancuran kedelai telah menggunakan diesel. Selain itu, alat yang dipersiapkan seperti kain, gayung, batu, dan kayu sebagai bahan bakar untuk membuat uap juga telah ada.

e. *Facilities* (fasilitas)

Pabrik Tahu H. Amin memiliki fasilitas, seperti toilet, tempat sholat, dan ketersediaan makanan di pabrik, fasilitas yang diberikan oleh H. Amin tersebut telah lengkap pada usaha golongan usaha kecil, penyediaan fasilitas tersebut dilakukan H. Amin dengan tujuan membuat para karyawan termotivasi dan nyaman saat bekerja. Meningkatkan etos kerja karyawan juga diperlukan peran

perusahaan dalam pemberian motivasi untuk meningkatkan prestasi kerja para karyawan, pemberian motivasi diharapkan mampu membuat karyawan bekerja dengan lebih efisien dan efektif.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

a. Man (Tenaga Kerja)

Pengorganisasian produksi tahu pada Pabrik Tahu H. Amin belum terstruktur dengan baik karena seluruh karyawan diharapkan mampu bertanggung jawab dengan menyesuaikan bagian pekerjaan yang kosong, apabila karyawan yang tidak masuk, maka karyawan lain harus mampu menggantikan posisinya, hal tersebut terjadi disebabkan Pabrik Tahu H. Amin memakai sistem kerja borongan, meskipun begitu para karyawan telah mengetahui tanggung jawab dan aturan pelaksanaan yang harus dilakukan.

b. Money (uang)

Pabrik Tahu H. Amin memiliki catatan keuangan yang dikelola oleh pemilik usaha, sehingga modal telah terlaksana dengan baik, pembagian uang dilakukan berdasarkan dengan hasil kerja para karyawan, sehingga perolehan upah antar karyawan berbeda sesuai dengan hasil yang telah dihasilkannya.

c. Material (bahan)

Pengadaan bahan baku pada Pabrik Tahu H. Amin disediakan langsung pemilik usaha, bahan baku air telah disediakan pemilik Pabrik Tahu H. Amin. Pada proses pembuatan tahu, air dibutuhkan sejak proses penggilingan hingga menjadi tahu. Produksi tahu pada

Pabrik Tahu Pak Maksom disesuaikan dengan bahan baku yang disediakan.

d. *Machine* (peralatan)

Kesiapan alat yang digunakan pada proses produksi harus disiapkan sebelum proses produksi dimulai. Alat yang disiapkan seperti kain untuk menyaring kedelai yang telah hancur dan batu yang digunakan untuk memadatkan endapan tahu. Persiapan tersebut dilakukan untuk memudahkan proses produksi berjalan baik dan lancar, alat lainnya seperti wadah untuk perebusan, pengendapan dan pencetakan digunakan wadah yang terbuat dari semen yang dibentuk permanen serta telah tertata dengan baik. Pada pengorganisasian terkadang alat belum tertata dengan rapi.

3. Pengarahan (*Directing/leading*)

a. Man (Tenaga Kerja)

Ketika bahan baku telah dikirimkan tetapi tenaga kerja masih kurang karyawan Bapak Maksom selaku pemilik Pabrik Tahu H. Amin harus bergerak cepat memanggil dan menanyakan karyawan yang mampu masuk kerja. Keputusan tersebut membuat Pabrik Tahu H. Amin dapat beroperasi dengan baik.

b. Material (bahan)

Pada Pabrik Tahu H.Amin bahan baku harus tersedia sebelum proses produksi. Hal tersebut membuat pemilik mengimport kedelai ke Pabrik Tahu PH. Amin lebih awal sebelum proses produksi dimulai. Setelah bahan baku dikirimkan,

c. *Method* (cara pembuatan)

Pabrik Tahu H. Amin melakukan proses pembuatan tahu dimulai dari perendaman kedelai kurang lebih 3 jam yang kemudian dilanjutkan dengan kedelai digiling menggunakan mesin diesel, selanjutnya kedelai yang sudah hancur direbus menggunakan uap pembakaran kayu bakar, kemudian kedelai disaring menggunakan kain dan hasil saringan diendapkan dan dicetak di dalam kain yang tepinya diberi kayu berbentuk kotak, hasil saringan tersebut yang menjadi tahu dan limbah penyaringan dijual untuk pakan ternak.

Langkah selanjutnya, kain ditutup dan di atasnya diberi batu, hal ini dilakukan untuk menghasilkan tahu yang padat dengan tekstur yang lembut, kemudian tahu dipotong sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan Pabrik Tahu H. Amin, langkah terakhir perolehan tahu setelah dipotong tergantung pada banyaknya kedelai yang dimasak, dalam satu cetakan bisa menghasilkan 130 potong sehingga pada satu kali proses produksi dapat menghasilkan kurang lebih 2.600 tahu.

d. *Market* (pasar)

Produksi tahu di Pabrik Tahu H. Amin dilakukan setiap hari kecuali hari Jum'at, namun pada saat permintaan produksi tahu meningkat maka limbah tahu juga melimpah, hal tersebut dapat mengganggu sekitar sehingga pemilik usaha akan menawarkan limbah tahunya kepada masyarakat yang memiliki hewan ternak. Pada kegiatan

distribusi pemilik Pabrik Tahu H. Amin bekerja sama dengan para konsumen dalam memasarkannya.

4. Pengawasan atau pengendalian(*Controlling*)

a. Man (pengawas)

Pabrik Tahu H. Amin melakukan pengawasan secara langsung oleh pemilik usaha, pengawasan dilakukan sejak karyawan dan konsumen yang meingkat untuk meggunakan jasa produksi tahu hingga proses produksi berlangsung. Apabila tenaga kerja yang datang kurang atau belum memenuhi posisi yang dibutuhkan maka Bapak Maksu akan mencari dan mengumpulkan karyawannya tersebut

b. *Method* (metode)

Pabrik Tahu H. Amin ukuran tahu diukur menggunakan penggaris yang sudah disesuaikan, jika bahan baku mengalami kenaikan harga, maka kuantitas tahu (ukuran) diubah tanpa mengurangi kualitas tahu, selain itu tampilan kepadatan dan tekstur tahu juga diutamakan dalam produksi tahu di Pabrik Tahu H. Amin , dalam satu kali produksi tahu biaya yang harus dikeluarkan oleh konsumen kepada Pabrik Tahu H. Amin adalah Rp. 20.000.

c. Market (pasar)

Pabrik Tahu H. Amin menghasilkan limbah memproduksi tahu yang dapat dijual untuk pakan ternak. Penjualan limbah hasil produksi tahu pada satu kali masak memiliki harga jual senilai Rp. 25.000 hingga Rp 35.000, harga tersebut juga akan disesuaikan dengan

pembeli. Jika limbah dibeli konsumen sendiri maka dijual seharga Rp. 25.000 rupiah tetapi jika dibeli oleh orang lain dijual seharga Rp 35.000.

Namun, apabila persediaan limbah tahu banyak maka dibutuhkan kerja sama untuk memasarkan limbah tahu kepada konsumen yang lain, pabrik Tahu H. Amin tidak berani pemasaran melalui media online karena persediaan limbah tahu yang terbatas. Hal ini disebabkan Pabrik Tahu H. Amin tidak ingin mengambil resiko selalu menyediakan persediaan limbah tahu setiap waktu. Sementara itu, keuntungan Pabrik Tahu Pak Maksud didapatkan dari hasil penjualan limbah tahu. Oleh karena itu, jumlah produksi tahu memengaruhi kelangsungan kegiatan industri Pabrik Tahu H. Amin.

2. Analisis ekonomi islam terhadap manajemen produksi usaha tahu H. Amin di desa polagen kabupaten sampang

Dalam sistem ekonomi islam, produksi salah satu hal yang terpenting. Dalam konsep dan gagasan produksi ditekankan tujuan utama yang ingin dicapai adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat. Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi karena islam memberkahi suatu pekerjaan yang halal dan baik dan menjadikan ibadah dan jihad, antara lain pertanian, perkebunan, perikanan dan lain sebagainya.

Menurut Yusuf Qardawi, faktor produksi yang utama menurut Al-Qur'an adalah alam dan kerja manusia, produksi merupakan perpaduan

harmonis antara alam dengan manusia. Firman Allah dalam surah

Hud:61

وَالِىٰ تَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِّنَ

الْاَرْضِ وَاَسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِ ۗ اِنَّ رَبِّىۡ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu tuuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya tuhanku amat dekat (rahmat-Nya lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”⁹⁹

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa orang-orang muslim di serukan agar memikirkan alam akhirat dan duniawi secara seimbang. Dan harus berupaya untuk memakmurkan bumi, karena Allah SWT. Menyerahkan pemakmuran bumi ini di tangan manusia, dengan menjalankan suatu usaha sebagaimana semestinya berupaya bercocok tanam atau berternak hewan dan membangun usaha produksi.

Dalam islam ada empat landasan dalam mengembangkan manajemen seperti kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁰⁰ Keempat landasan tersebut dimiliki dan diterapkan oleh H. Amin ini selaku pemilik usaha tahu, tidak hanya menerapkan keempat landasan tersebut namun beliau

⁹⁹ ALIYAH, *Al-Qur an Terjemah dan Tafsir Mushaf Wanita* (penerbit :JABAL) 228

¹⁰⁰ Didin Hanafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 1

juga menjadikan kejujuran adalah hal utama dalam menjalankan bisnisnya. Kejujuran serta keterbukaan kepada pelanggan mengenai kualitas kedelai yang digunakan sesuai dengan pengetahuandan kenyataan. Berbicara keahlian, beliau sudah bertahun-tahun menjalankan usahanya, mulai dari memproduksi sendiri sampai saat ini beliau sudah mempunyai karyawan yang bisa dibilang sudah menguasai dan ahli dalam memproduksi tahu.

Dalam islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial, ini tercermin dalam QS. Al-Hadid (57):7

وَأْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya:berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (Sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.¹⁰¹

Dalam ayat diatas dapat disimpulkan bahwa harta yang kita miliki hanyahtitipan Allah SWT. Kita harus tau bahwa sebagian harta kita melekat hak orang miskin, dari yang meminta maupun yang tidak meminta. Agar kegiatan produksi bisa berjalan dengan baik, dan mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, maka kegiatan produksi

¹⁰¹ ALIYAH, *Al-Qur an Terjemah dan Tafsir Mushaf Wanita* (penerbit :JABAL) 57

harus mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan *finansial*, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial.

Modal untuk memproduksi Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, agar diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam surah Al-Baqarah (2):22;

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.¹⁰²

Kegiatan produksi harus mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan *finansial*, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial. Dalam hal tersebut, kegiatan produksi yang dilakukan oleh usaha tahu ini berkontribusi kehidupan sosial, salah satunya adalah saling memberikan keuntungan yaitu dalam hal *finansial* untuk pemilik pabrik tahu yang sudah mengolah suatu barang baku menjadi barang yang bisa berguna bagi kemaslahatan bersama dan keuntungan pemenuhan kebutuhan (konsumtif) dari pelanggan. Tidak hanya itu, hal tersebut juga mendorong silaturahmi antara pelanggan dengan orang-orang yang ada dalam usaha tahu tersebut.

¹⁰² Ibid hal 4